

KOMUNIKASI ANTARPERSONAL YANG EFEKTIF PADA WEBINAR SOSIALISASI BANTUAN SOSIAL COVID-19 DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA BARAT

Almira Ainayah^{1*}, Dewi K. Soedarsono²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University

Email: almiraainayah@gmail.com

ABSTRAK

Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang paling banyak dalam menyalurkan bantuan sosial Covid-19 di Indonesia. Demi kelancaran kegiatan penyaluran bantuan sosial, dilakukan sosialisasi secara daring oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat kepada 27 Dinas Sosial Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Sosialisasi daring tersebut disebut juga dengan webinar. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas komunikasi antarpersonal antara pemateri dan peserta pada webinar dalam mensosialisasikan bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan teori efektivitas komunikasi menurut Devito yang menyebutkan bahwa efektivitas komunikasi dilihat dari lima sikap yaitu sikap dalam berkomunikasi yaitu keterbukaan (openness), sikap empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), serta kesetaraan (equality). Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif; sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan jumlah populasi sebanyak 27 orang yang merupakan peserta webinar sosialisasi tersebut; pada penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpersonal dalam webinar telah efektif dengan nilai total persentase sebesar 77.28%; hal ini sesuai dengan persentase rata-rata keefektifan yang tinggi dari kelima sub variabel penelitian yaitu Keterbukaan sebesar 80.24%, Empati sebesar 75.61%, Sikap Mendukung sebesar 76.54%, Sikap Positif sebesar 78.39%, dan Kesetaraan sebesar 75.61%.

Kata Kunci: Webinar; Efektivitas; Devito; Komunikasi Antarpersonal; Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat; Sosialisasi

THE EFFECTIVE INTERPERSONAL COMMUNICATION THROUGH WEBINAR FOR COVID-19 SOCIAL ASSISTANCE SOCIALIZATION PROGRAM OF THE WEST JAVA DEPARTMENT OF SOCIAL SERVICES

ABSTRACT

In the social sector, the West Java Province Social Service is the province that has distributed the most Covid-19 social assistance in Indonesia. For the sake of smooth distribution of social assistance activities, socialization was carried out online by the Social Service of West Java Province to 27 District / City Social Services in West Java. This online socialization is also called a webinar. So this research was conducted to find out how much the effectiveness of interpersonal communication between the presenters and participants in the socialization webinar regarding Covid-19 social assistance at the Social Service of West Java Province using the theory of communication effectiveness according to Devito, who stated that the effectiveness of communication was seen from five attitudes, namely attitudes in communication, namely openness (openness), empathy (emphaty), supportiveness (supportiveness), positive attitude (positiveness), and equality (equality). This research uses quantitative methods with descriptive research type; while the sampling technique used was saturated sampling technique with a total population of 27 people who were participants of the socialization webinar; This research uses descriptive statistical data analysis techniques. The results showed that the interpersonal communication in the webinar was effective with a total percentage value of 77.28%; This is in accordance with the high average percentage of the five research sub-variables, namely Openness (Openness) of 80.24%, Empathy (Emphaty) of 75.61%, Supportiveness of 76.54%, Positive Attitude (Positiveness) of 78.39% , and Equality (Equality) of 75.61%.

Keywords: *Tourism Village; Nglanggeran Tourism Village; Brand Image Marketing Communication Strategy; Covid 19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona khususnya di Indonesia kian hari kian bertambah. Menurut data yang ditampilkan pada *website* Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia yaitu covid19.go.id, terhitung tanggal 19 November 2020 di Indonesia sudah terdapat 478.720 kasus terkonfirmasi. (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2020). Wabah Covid-19 ini telah menimbulkan banyak sekali dampak negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat di berbagai aspek; mulai dari aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan lingkungan; Hal ini membuat pemerintah mengerahkan beberapa strategi untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini.

Salah satu strategi tersebut adalah penyaluran bantuan-bantuan sosial yang kemudian diserahkan pada warga terdampak Covid-19; Dari seluruh Dinas Sosial Provinsi, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat merupakan dinas sosial yang paling banyak menyalurkan bantuan- bantuan tersebut untuk warga terdampak Covid-19.

Untuk melaksanakan penyaluran bantuan sosial kepada warga yang terdampak Covid-19, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat berkoordinasi langsung dengan 27 dinas sosial-dinas sosial yang yang terdapat di kabupaten/ kota di Jawa Barat. Pembagian bansos untuk masyarakat terdampak Covid-19 ini merupakan hal yang baru ada atau perbaharuan dari yang ada karena pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini, sehingga demi kelancaran kegiatan penyaluran bantuan sosial tersebut, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat melakukan sosialisasi kepada Dinas Sosial Kota/Kabupaten yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi dalam proses penyaluran bantuan sosial.

Sosialisasi ini dilakukan secara *online*, media yang digunakan dalam sosialisasi *online* ini disebut juga dengan webinar; Webinar merupakan gabungan dari kata web dan seminar yang berarti seminar melalui web atau internet. (Mansyur,Purnamasari,&Kusuma,2019)

Memerhatikan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat merupakan kegiatan seminar yang dilakukan secara daring, serta bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai bantuan sosial bagi masyarakat terdampak Covid-19 kepada dinas sosial - dinas sosial kabupaten/kota sebelum dilaksanakannya penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan.

Selain itu, menurut Rahmi, salah satu penyuluh sosial dan anggota tim sosialisasi di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 2 November 2020. Ia mengatakan bahwa:

“sosialisasi ini penting untuk dilakukan karena kegiatan penyaluran bantuan sosial harus dilaksanakan sesegera mungkin sedangkan waktu yang ada tidak banyak, dan *awareness* dinas sosial kabupaten/kota mengenai penyaluran bantuan sosial ini masih sangat rendah.” (Hasil wawancara dengan anggota tim

sosialisasi di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Rahmi tanggal 2 November 2020 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat)

Pernyataan tersebut juga menegaskan, webinar berperan penting sebagai media komunikasi antara Dinas Sosial Provinsi dan Dinas Sosial Kabupaten/Kota di masa pandemi ini, diharapkan pertukaran informasi antara Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan Dinas Sosial Provinsi mengenai penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat terdampak Covid-19 dapat berjalan maksimal.

Webinar membuat komunikasi dapat dilakukan secara *online* oleh para pesertanya dengan menawarkan keterlibatan yang tinggi dari para pesertanya (Mansyur,Purnamasari,&Kusuma,2019); Pernyataan tersebut mempertegas peran webinar sebagai media komunikasi yang digunakan untuk proses penyampaian informasi, sehingga pada webinar para partisipan dapat berkomunikasi secara *online* walaupun berada di tempat dan waktu yang berbeda. Dimana dalam hal ini, Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dapat berkomunikasi dengan Dinas Sosial Kabupaten dalam pelaksanaan sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 di tempat yang berbeda-beda.

Pada masa pandemi ini, menyelenggarakan webinar menjadi salah satu solusi yang paling sering digunakan untuk melangsungkan kegiatan komunikasi; Hal ini dikarenakan tidak memungkinkannya menyelenggarakan seminar secara *offline* dengan pandemi virus Covid-19 yang belum juga mereda hingga hari ini. Demikian juga Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang menjadi salah satu organisasi yang menyelenggarakan webinar tersebut.

Selanjutnya, sebagai media baru dalam mensosialisasikan program, belum diketahui apakah kegiatan komunikasi menggunakan webinar dalam proses komunikasi yang mereka lakukan untuk mensosialisasikan bantuan sosial bagi masyarakat terdampak Covid-19 tersebut cukup efektif dilakukan;

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, Rahmi mengatakan bahwa:

“dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam penyelenggaraan webinar sosialisasi tersebut. Diantaranya kendala teknis seperti gangguan koneksi, *noise*, seperti suara tiba-tiba hilang, sulitnya mengumpulkan partisipan webinar, tidak terpantaunya partisipan dalam webinar pada saat webinar sedang berlangsung sehingga tidak dapat dipastikan apakah partisipan menerima informasi dengan baik atau tidak.” (Hasil wawancara dengan anggota tim sosialisasi di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Rahmi tanggal 2 November 2020 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat)

Maka dari pernyataan mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan komunikasi antarpersonal menggunakan webinar dalam sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 tersebut perlu dievaluasi efektivitasnya.

Dalam mengukur keefektifan kegiatan komunikasi antarpersonal pada webinar tersebut, digunakan beberapa teori, yang pertama teori komunikasi antarpersonal. Arni Muhammad (2017:159) menjelaskan bahwa “komunikasi interpersonal ialah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling sedikit

satu orang lainnya.”. Sedangkan Deddy Mulyana (2014:73) menyebutkan bahwa “komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua individu yang memungkinkan setiap peserta komunikasi menangkap respon lawan bicara secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.” Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang..berlangsung pada paling sedikit dua individu serta memungkinkan para pesertanya agar mendapatkan feedback langsung dari peserta komunikasi lainnya.

Selain itu Dalam mengukur efektivitas kegiatan komunikasi antarpersonal dalam sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, digunakan teori efektivitas komunikasi antarpersonal menurut Menurut Devito (2011: 259-264) yang mengatakan bahwa, “Efektivitas komunikasi antarpersonal dimulai dengan lima hal yang dipertimbangkan yaitu sikap keterbukaan (openness), sikap empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), serta kesetaraan (equality).”

(1) Keterbukaan merupakan sikap untuk bisa menerima masukan atau kritik dari lawan bicara ataupun mampu menyampaikan informasi secara maksimal tanpa ada yang ditutup-tutupi. (2) Empati adalah bagaimana kita menaruh perhatian terhadap apa yang dibicarakan oleh lawan bicar serta memahami sudut pandang dan situasinya. (3) Sikap mendukung ditunjukkan dengan kebebasan berpendapat dalam komunikasi sehingga perbedaan pendapat tidak menjadi masalah melainkan didiskusikan bersama-sama. (4) Sikap Positif dapat ditunjukkan baik dalam sikap maupun perilaku. Contohnya bersikap sopan dan ramah serta tidak menaruh pesaraan curiga berlebih terhadap lawan bicara. (5) Kesetaraan dimaksudkan agar peserta komunikasi dapat berkomunikasi dengan akrab dan nyaman secara dua arah yang membuktikan bahwa setiap peserta komunikasi memiliki posisi yang sama pentingnya.

Sebagai teori penunjang, digunakan pula teori Komunikasi Kelompok. Menurut Weaver (dalam Rezi,2018:10) mengatakan bahwa, “Komunikasi merupakan keseluruhan prosedur melalui mana pikiran dari seorang individu dapat mempengaruhi pokoran individu lainnya.” Sedangkan Wood (2013:202) menyebutkan, “Kelompok adalah tiga orang atau lebih yang berinteraksi seiring waktu, bergantung pada satu sama lain dan menaati aturan main yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.” Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok merupakan kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai satu kesamaan makna dan satu tujuan yang sama.

Terakhir, sebagai media komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi, peneliti mengambil beberapa penelitian mengenai webinar yang dijadikan landasan teori. Mansyur, Purnamasari, dan Kusuma (2019:27) pada penelitiannya yang berjudul Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasism(Meta Analisis Pedagogi Online) mengatakan bahwa “Webinar merupakan gabungan dari kata web dan seminar yang berarti seminar melalui web atau internet.”. Lalu menurut Gogali, Tsabit, & Syarief

(2020:184) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “Webinar berasal dari dua kata yaitu kata web dan kata seminar. Jadi, webinar merupakan sebagai sebuah seminar, pengajaran, presentasi, atau workshop yang dilakukan secara daring, disampaikan melalui internet, dan dihadiri oleh partisipan dari lokasi yang berbeda-beda”. Dari pengertian-pengertian diatas maka dikatakan bahwa webinar adalah kegiatan seminar yang diselenggarakan secara online melalui jaringan internet sehingga memungkinkan para pesertanya untuk berinteraksi dari tempat dan waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka ditentukanlah judul penelitian ini yaitu “**Komunikasi Antarpersonal yang Efektif Pada Webinar Sosialisasi Bantuan Sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat**” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpersonal dalam webinar efektif mensosialisasikan bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. dengan rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keterbukaan antara pemateri dan peserta saat berkomunikasi pada webinar sosialisasi tersebut?
2. Bagaimana sikap empati antara pemateri dan peserta saat berkomunikasi pada webinar sosialisasi tersebut?
3. Bagaimana sikap mendukung antara pemateri dan peserta saat berkomunikasi pada webinar sosialisasi tersebut?
4. Bagaimana sikap positif antara pemateri dan peserta saat berkomunikasi pada webinar sosialisasi tersebut?
5. Bagaimana sikap kesetaraan antara pemateri dan peserta saat berkomunikasi pada webinar sosialisasi tersebut?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dimana penelitian skripsi ini hanya menggunakan satu variabel saja tanpa mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) yang mengatakan bahwa, “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih dari satu variabel tanpa melihat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.” Maka pada skripsi ini berupaya untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi secara apa adanya saat penelitian berlangsung serta menginterpretasikannya sebagaimana adanya sesuai dengan data yang didapatkan.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan jumlah populasi sebanyak 27 orang yang merupakan peserta webinar sosialisasi tersebut; pada penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik deskriptif sehingga peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari kuesioner ke dalam bentuk

tabel, lalu akan dilakukan penilaian pada data yang telah didapatkan. Pengukuran data dilakukan dengan membuat tabel frekuensi dan akan dihitung persentase dari jumlah skor jawaban yang diberikan oleh reponden dalam kuisisioner. Kemudian tabel tersebut akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Selanjutnya peneliti akan menginterpretasikan tabel untuk mengetahui makna dari hasil penelitian. kategori penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian

No	Persentase	Kategori Penilaian
1	25% - 43,75%	Sangat Rendah
2	43,75% - 62,50 %	Rendah
3	62,50% - 81,25%	Tinggi
4	81,21%- 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Sedangkan dalam bentuk grafik, persentase interpretasi skor pada variabel dalam garis kontinum adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Garis Kontinum Penilaian

Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat. Tinggi
25 % - 43,75 %	43,75 %- 62,50%	62,50%- 81,25%	81,25%- 100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden merupakan perwakilan dari 27 Dinas/Instansi sosial Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat yang merupakan peserta dari webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Responden didominasi oleh pria sebanyak 18 responden (66,7%) sedangkan 9 (33,3%) lainnya berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia >40 tahun.

Responden memiliki jabatan bervariasi dengan mayoritas jabatan yang merupakan Kepala Bidang dan Kepala Seksi dengan rincian jumlah tiap jabatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala Bidang	15	55,6%
Kepala Seksi	8	29,6%
Lainnya	4	14,8%
Total	27	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Selain itu mayoritas peserta webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 25 orang dari total jumlah peserta 27 orang pernah mengikuti webinar sebelumnya sebanyak 1-2 kali dan >4 kali dengan rincian jumlahnya sebagai berikut:

Tabel 3. Seberapa Sering Responden Mengikuti Webinar Sebelumnya

Pilihan Jawaban	Persentase	Jumlah
1-2 kali	40%	10
3-4 kali	20%	5
>4 kali	40%	10
Total	100%	25

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selaras dengan tujuan dilakukannya penelitian skripsi ini yaitu untuk mencari tahu bagaimana komunikasi antarpersonal dalam webinar efektif mensosialisasikan bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, maka pada bagian pembahasan akan dijelaskan secara rinci satu-persatu bagaimana efektivitas komunikasi antarpersonal dalam webinar sosialisasi yang telah dilakukan menggunakan lima sub variabel efektivitas komunikasi menurut Devito (1997: 259-264) yang mengatakan bahwa, “Efektivitas komunikasi antarpersonal dimulai dengan lima hal yang dipertimbangkan meliputi sikap keterbukaan (*openness*), sikap empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), serta kesetaraan (*equality*).” Kelima sub variabel tersebut akan dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpersonal

No.	Sub Variabel	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)
1	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	260	324	80.24
2	Empati (<i>Emphaty</i>)	245	324	75.61
3	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	248	324	76.54
4	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	254	324	78.39
5	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	245	324	75.61
Jumlah Skor Total		1252	1620	77.28

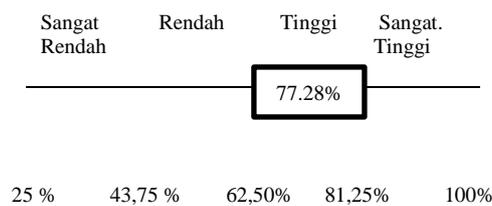
Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpersonal telah efektif dengan nilai total persentase sebesar 77.28%; hal ini sesuai dengan persentase rata-rata keefektifan yang tinggi dari kelima sub variabel penelitian yaitu Keterbukaan (*Openness*) sebesar 80.24%, Empati (*Emphaty*) sebesar 75.61%, Sikap

Mendukung (*Supportiveness*) sebesar 76.54%, Sikap Positif (*Positiveness*) sebesar 78.39%, dan Kesetaraan (*Equality*) sebesar 75.61%.

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penilaian responden mengenai efektivitas komunikasi antarpersonal pada webinar dalam mensosialisasikan progam di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang telah dijelaskan melalui tabel 4 dengan persentase masing-masing sub variabel yang seluruhnya berada pada kategori tinggi pada webinar yang dilakukan pada tabel diatas jika dimasukan kedalam garis kontinum yang telah ditentukan sebelumnya, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 2. Garis Kontinum Efektivitas Komunikasi Antarpersonal



Berdasarkan garis kontinum diatas, variabel efektivitas komunikasi antarpersonal dalam webinar tersebut mendapatkan persentase sebesar 77.28%. Dengan nilai persentase yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi antarpersonal pada webinar tersebut termasuk kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan teori lima sikap yang harus diperhatikan dalam komunikasi yang efektif menurut Devito (1997: 259-264) tersebut, didapatkan hasil bahwa webinar sebagai media komunikasi dalam sosialisasi tersebut telah memenuhi lima syarat keefektifan webinar tersebut, maka webinar sebagai media komunikasi telah menerapkan sikap keterbukaan yang tinggi, pemateri berempati kepada pesertanya, pemateri dan peserta webinar saling mendukung satu sama lain, bersikap positif dan tidak curiga berlebihan, serta menyadari bahwa kedua pihak memiliki kepentingan yang sama dan sama bernilai dan berharganya.

Maka berdasarkan hasil dari kelima sub variabel diatas bahwa seluruh sub variabel yang diteliti berada di kategori tinggi, maka disimpulkan bahwa komunikasi antarpersonal dalam webinar telah efektif mensosialisasikan bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

Keterbukaan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan menggunakan instrumen penelitian, didapatkan hasil bahwa sub variabel keterbukaan (*openness*) mendapatkan total persentase sebesar 80.24% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat menyetujui bahwa dalam aktivitas komunikasi antarpersonal yang dilakukan pada webinar sosialisasi tersebut telah menerapkan sikap keterbukaan (*openness*).

Devito (1997: 259-264) mengatakan bahwa, “keterbukaan merupakan sikap untuk dapat secara terbuka memberikan informasi kepada orang lain dan dapat menerima masukan dari orang lain dengan baik. Sikap terbuka ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon sebuah komunikasi. Dengan keterbukaan, maka komunikasi antarpribadi berlangsung secara adil, transparan, serta dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.”

Dengan ini, maka disimpulkan bahwa peserta webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat menilai bahwa pada webinar tersebut pemateri telah secara terbuka memberikan informasi kepada para peserta webinar serta menyampaikan informasinya dengan jujur dan transparan. Selain itu, pemateri dalam webinar juga bersedia menerima masukan dari peserta dengan baik.

Hal ini didukung oleh karakteristik reponden yang seluruhnya merupakan perwakilan dari tiap-tiap Dinas Sosial Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat dengan mayoritas responden merupakan Kepala Bidang. Hal ini memungkinkan para peserta sering berkoordinasi langsung dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, sehingga mereka telah memiliki kepercayaan untuk saling berbagi informasi secara terbuka dan berkomunikasi secara jujur dan transparan.

Empati

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan menggunakan instrumen penelitian, data yang berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa pada sub variabel empati (*emphaty*) didapatkan total skor persentase sebesar 75.61%. Maka sub variabel ini termasuk kedalam kategori tinggi berdasarkan garis kontinumnya. Dari data tersebut maka diambil kesimpulan bahwa peserta webinar sosialisasi tersebut menyetujui bahwa didalam webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 tersebut pemateri webinar telah menerapkan sikap empati.

Menurut Devito (1997: 259-264) “Empati dalam hal ini adalah bagaimana peserta komunikasi dapat merasakan bagaimana rasanya berada di posisi orang lain, serta dapat memahami dengan baik sesuatu yang sedang dialami oleh orang lain, Empati dapat menjadi penyaring agar kita tidak menyalahkan orang lain dengan mudah. Namun kita dibuat terbiasa untuk dapat mengerti setiap keadaan dan melihatnya dari sudut pandang orang lain bukan hanya sudut pandang diri sendiri.”

Maka dengan skor total persentase yang didapatkan, peserta webinar tersebut menilai bahwa dalam webinar yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat tersebut peserta webinar merasa pemateri berempati terhadap keadaan yang mereka alami dengan cara memperhatikan tiap pendapat dari peserta, memahami kesulitan yang dialami peserta di lapangan, serta mendengarkan peserta dengan baik saat sedang berbicara.

Hal ini juga didukung oleh karakteristik responden yang merupakan peserta webinar sosialisasi tersebut, dimana 27 orang responden merupakan perwakilan dari tiap-tiap Dinas Sosial Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, lalu pemateri webinar merupakan perwakilan dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang

memiliki pekerjaan yang relatif serupa dengan peserta. Maka mereka bisa saling memahami keadaan masing-masing tidak hanya dari sudut pandang mereka sendiri melainkan juga dari sudut pandang peserta webinar.

Sikap Mendukung

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis dan diperoleh dari responden menunjukkan bahwa sub variabel Sikap Mendukung (*Supportiveness*) mendapatkan total persentase sebesar 76.54% yang masuk kedalam kategori tinggi. Maka dengan data tersebut disimpulkan bahwa responden menilai kegiatan komunikasi dalam webinar tersebut telah menerapkan sikap mendukung dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan.

Yang dimaksud dengan sikap sportif adalah setiap orang yang terlibat dalam komunikasi harus bersedia untuk mendukung terlaksananya interaksi dalam komunikasi secara terbuka. Sikap suportif juga ditandai dengan memperlakukan lawan bicara dengan penuh rasa hormat dalam perbedaan pendapat dan pandangan, serta menganggap dan memaklumi pendapat orang lain (Devito, 1997: 259-264)

Dari teori tersebut, disimpulkan bahwa peserta webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat menilai bahwa dalam webinar tersebut mereka bisa berpendapat dan pemateri dalam webinar menghargai dan memaklumi perbedaan pandangan dari peserta webinar. selain itu pendapat yang diajukan dijawab dan di diskusikan bersama-sama sehingga dalam webinar tersebut terlaksana interaksi dalam komunikasi secara terbuka.

Sikap Positif

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan menggunakan instrumen penelitian, didapatkan hasil bahwa sub variabel Sikap Positif (*Positiveness*) mendapatkan total persentase sebesar 78.39% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat menyetujui bahwa dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan pada webinar sosialisasi tersebut telah menerapkan sikap positif (*positiveness*).

Menurut Devito (1997: 259-264) “Sikap positif diperlihatkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Sikap artinya adalah bahwa para partisipan komunikasi harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Lalu perilaku. artinya tindakan yang dipilih oleh pelaku komunikasi adalah tindakan yang relevan dengan tujuan komunikasi agar terjalin sebuah kerja sama. Sikap positif bisa ditunjukkan dengan menghargai orang lain, berpikiran positif pada orang lain, tidak curiga berlebihan, meyakini seberapa pentingnya orang lain, memberikan pujian atau penghargaan, komitmen menjalin kerja sama.”

Berdasarkan teori tersebut, maka responden telah menilai bahwa webinar yang mereka hadiri tersebut telah memiliki sikap positif yang baik karena dalam webinar telah terjalin Kerjasama yang baik antara pemateri dengan peserta webinar. selain itu, peserta menyetujui bahwa dalam webinar tersebut pemateri

memiliki sikap yang positif ditandai dengan bersikap sopan, ramah, dan memperhatikan pendapat peserta dengan baik.

Selain itu berdasarkan karakteristik respondennya, rata-rata peserta webinar tersebut pernah mengikuti webinar sebelumnya sebanyak 1-2 kali dan >4 kali. Maka responden sudah terbiasa dengan situasi komunikasi yang ada dalam webinar sehingga antara pemateri dan peserta dapat terjalin kerjasama yang baik dan mendukung sikap positif dalam webinar.

Kesetaraan

Data yang berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa pada sub variabel equality didapatkan total skor persentase sebesar 75.61%. Maka sub variabel ini termasuk kedalam kategori tinggi. Dari data tersebut maka diambil kesimpulan bahwa peserta webinar sosialisasi tersebut menyetujui bahwa webinar sebagai media komunikasi telah menerapkan sikap kesetaraan antara pemateri dengan peserta webinar.

“Kesetaraan adalah bentuk pengakuan bagi kedua belah pihak bahwa keduanya memiliki kepentingan yang sama, kedua belah pihak sama bernilai dan berharganya, dan keduanya saling memerlukan. Kesetaraan yang dimaksud adalah pengakuan dan kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri masing-masing dengan setara tidak ada superior ataupun inferior dengan rekan komunikasi.” (Devito, 1997: 259-264).

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta webinar sosialisasi tersebut dapat berkomunikasi dengan nyaman dan akrab dalam webinar karena proses komunikasi dalam webinar menerapkan sikap kesetaraan. Selain itu peserta webinar menilai komunikasi yang dilaksanakan pada webinar tersebut berlangsung dua arah karena pendapat pemateri dan peserta webinar sama pentingnya, sehingga hal-hal tersebut mencerminkan sikap kesetaraan yang diterapkan dalam webinar.

Hal ini juga didukung dengan kepentingan yang tinggi dari para peserta webinar. dilihat dari karakteristik respondennya, semua responden memiliki posisi yang penting dan berkaitan dengan apa yang disampaikan dengan webinar sehingga tiap-tiap peserta dapat mewakili instansi masing-masing, maka sebagai perwakilan dari instansi masing-masing, para peserta memiliki tanggung jawab untuk menyimak dan menerima informasi dengan baik sehingga sikap kesetaraan dapat diterapkan dengan baik mengingat tiap peserta dan pemateri memiliki kepentingan yang sama pentingnya.

Pembahasan disajikan secara sistematis dari umum, kemudian mengarah ke spesifik. Penyajian penelitian dapat dilakukan dengan bantuan tabel, gambar / grafik, peta / rencana, dan skema.

Hasil dan pembahasan berhubungan dengan teori yang digunakan, termasuk kebaruan artikel Anda tentang komunikasi. Minimal penjelasan pada bab ini berkisar 40% sampai 50% dari naskah Anda.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berkenaan dengan efektivitas webinar sebagai media komunikasi dalam sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

KOMUNIKASI ANTARPERSONAL YANG EFEKTIF PADA WEBINAR SOSIALISASI BANTUAN SOSIAL COVID-19
DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA BARAT

Berdasarkan hasil dari kelima sub variabel diatas bahwa seluruh sub variabel yang diteliti berada di kategori tinggi, maka disimpulkan bahwa kegiatan komunikasi antarpersonal dalam webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat telah efektif dengan nilai total persentase sebesar 77.28% yang berada dalam kategori tinggi.

Hal ini dibuktikan dengan setelah kuisioner dibagikan kepada 27 orang responden yang merupakan peserta webinar sosialisasi mengenai bantuan sosial Covid-19 di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, hasil menunjukkan bahwa kelima indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas komunikasi antarpersonal dalam webinar tersebut memiliki persentase rata-rata keefektifan yang tinggi yaitu Keterbukaan (Openess) sebesar 80.24%, Empati (Emphaty) sebesar 75.61%, Sikap Mendukung (Supportiveness) sebesar 76.54%, Sikap Positif (Positiveness) sebesar 78.39%, dan Kesetaraan (Equality) sebesar 75.61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, J. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Gogali, Muhammad Tsabit, Fauzi Syarief (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-2019. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 182-187.
- Mansyur, Rif'ah Purnamasari, & RA Murti Kusuma. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Sekolah Berbasis Online. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syah Kuala*, 26-30.
- Muhammad, A. (2017). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmi. (2020, November 2). Penyuluh Sosial Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. (A. Ainayah, Pewawancara)
- Rezi, M. (2018). *Psikologi Komunikasi Pembelajaran Konsep dan Terapan*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Satuan Tugas Penanganan. (2020, November 19). *Peta Sebaran Covid-19*. Diambil kembali dari covid19.go.id: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wood, J. T. (2013). *Komunikasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.